

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan yang diringkaskan dalam suatu periode dari transaksi-transaksi keuangan untuk melihat kinerja perusahaan. Ketersediaan informasi keuangan harus berkualitas agar perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang baik (Susanto dkk, 2020). Penyajian informasi keuangan yang berkualitas dipengaruhi dari bagaimana perlakuan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Konsep yang terkait dalam perlakuan akuntansi terdiri atas konsep pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Konsep perlakuan akuntansi tersebut harus didasari oleh aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar yang ditunjukkan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK ETAP memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan penyajian laporan keuangan yang wajar dan memberikan fleksibilitas untuk perusahaan dalam mendapatkan kemudahan akses pendanaan (Faurillie dan Ayu, 2019). Perumda Aneka Usaha Kuningan (PDAU) merupakan perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang menggunakan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Salah satu laporan keuangan yang disajikan oleh PDAU yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan informasi keuangan mengenai perkembangan usaha atau perolehan keuntungan maupun kerugian suatu entitas. Unsur utama dalam laporan laba rugi salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan menurut SAK ETAP (2019) adalah penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti serta sewa yang timbul dari penghasilan dalam pelaksanaan atas aktivitas entitas.

Pendapatan merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan entitas bisnisnya. Pendapatan memberikan nilai kepada perusahaan untuk menarik investor dan mempertahankan keberlangsungan operasi. Hal ini berlaku juga pada PDAU dimana pendapatan menjadi sumber utama atas keberlangsungan operasi perusahaannya. Perlakuan akuntansi pendapatan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam pencapaian hasil kegiatan operasionalnya. Semakin baik perlakuan akuntansi pendapatan semakin baik pula informasi keuangan yang diperoleh dari suatu entitas untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan (Yusra, 2019).

Ketidaksesuaian terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dapat berpengaruh besar pada laporan laba rugi yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan suatu usaha. Berdasarkan SAK ETAP permasalahan utama yang sering dihadapi dalam perlakuan akuntansi pendapatan adalah saat menentukan pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pengakuan pendapatan dapat dicatat berdasarkan pendekatan *accrual basis* atau *cash basis*. Sedangkan untuk nilai pengakuan pendapatan dapat diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang yang akan terjadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Pengakuan pendapatan pada PDAU diakui berdasarkan metode *accrual basis*, artinya perusahaan mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi meskipun pendapatan belum diterima secara tunai. Pencatatan pendapatan pada PDAU dilakukan seminggu sekali. Pendapatan direkap terlebih dahulu ke dalam buku pembantu yang berisi mengenai rincian pendapatan dari objek wisata, kemudian setelah adanya penyeteroran kas baru dilakukan penjurnalan dan pengakuan atas pendapatan yang diperoleh.

Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan perlakuan akuntansi atas pendapatan pada Perumda Aneka Usaha Kuningan (PDAU) dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi atas pendapatan pada PDAU berdasarkan SAK ETAP. Hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Tinjauan Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP pada Perumda Aneka Usaha Kuningan”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja sumber pendapatan usaha pada Perumda Aneka Usaha Kuningan?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan pada Perumda Aneka Usaha Kuningan?
3. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi atas pendapatan berdasarkan SAK ETAP pada Perumda Aneka Usaha Kuningan?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis pendapatan usaha pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.
2. Mengidentifikasi perlakuan akuntansi pendapatan pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.
3. Menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.

### 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil laporan akhir diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Penulis  
Laporan akhir ini diharapkan menambah wawasan, praktik dan pengalaman dari teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan keadaan sebenarnya tentang penerapan metode pengakuan pendapatan berdasarkan SAK ETAP pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.
2. Bagi Perusahaan  
Laporan ini diharapkan memberikan kajian terkini terkait perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP sehingga dapat dijadikan masukan untuk Perumda Aneka Usaha Kuningan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

